



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Rukayah¹, Anila Kosasih Putri², Asriadi³

^{1,2,3} PGSD Universitas Negeri Makassar

Email: anila23kosasih.putri@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembentukan Karakter	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter Siswa Kelas III. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas III SD SDN 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman tentang P5 di Kelas III SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sangat beragam, dan ada tantangan terkait keseragaman pemahaman antar guru. Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Masewali telah dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek (PBL) yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang menekankan pada pengembangan karakter. 2) Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah ini adalah kurangnya keseragaman pemahaman di antara guru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. 3) Solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop rutin bagi guru untuk memastikan pemahaman yang seragam tentang konsep dan implementasi P5. Maka dari itu disarankan agar waktu pembelajaran dioptimalkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perubahan kurikulum. Sebagai Negara berkembang, perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman, yang diharapkan dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikan [1]. SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, yang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk kelas III SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng baru di laksanakan pada tahun 2024.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Guru Kelas III selaku penanggung jawab P5 yaitu 1) Kurangnya pelatihan dan pengalaman guru dalam mengimplemetasikan P5, 2) Minimnya pemahaman guru terhadap konsep P5, 3) Memberikan pemahaman kepada Orang tua siswa, yang minim pengetahuan tentang pelaksanaan P5, 4) Guru juga harus mengarahkan agar murid berfokus pada proses dan bukan kehasil serta persiapan gelar karya pada akhir pertemuan.

Hasil dari wawancara guru kelas III, menyatakan bahwa pengalaman dalam memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangat membantu guru dalam meringankan beban persiapan kegiatan. Hal ini karena siswa telah diminta sebelumnya untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. tema yang di angkat yaitu gaya hidup berkelanjutan, meskipun masih perlu banyak pengetahuan ilmu dari berbagai pihak tetapi guru sudah berupaya menjalankan dan sambil belajar memahami kurikulum merdeka. Penerpan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas III menggunakan model penjadwalan regular yaitu dijadwalkan setiap hari pada akhir jam pelajaran, fase yang digunakan yaitu fase B untuk kelas III, dan alur proyek yang digunakan juga alur PKART (pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi, tindak lanjut), setiap hari jumat siswa membawa bahan-bahan bekas atau dapat dikatakan sedekah sampah ini juga dikaitkan dengan P5. Dimensi yang digunakan Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, dan juga dimensi Kreatif, penerapan ini juga dilaksanakan sesuai dengan modul P5 yang ada, dan proyek di laksanakan pada akhir pertemuan

Penanaman karakter harus dimulai sejak siswa memasuki sekolah dasar. Ini sangat penting untuk memberikan pemahaman dan memperkuat nasionalisme siswa [2]. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai wujud dari cita-cita yang telah di tekankan oleh Ki Hajar Dewantara [3], bahwa melalui proses pembelajaran yang merdeka dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan terbentuk karakter yang merdeka pula. Sekolah harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran mereka jika mereka ingin menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Widodo [4] mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah dapat membantu mengatasi masalah kurikulum dan karakter siswa. Oleh karena itu, kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter harus diterapkan. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku harus menjadi komponen pendidikan karakter yang efektif.

Proyek berarti kegiatan yang dilakukan dengan tema dan topik yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengalaman anak dan dilakukan dengan bimbingan guru untuk dieksplorasi oleh anak. Projek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan identitas bangsa Indonesia, ke dalam pendidikan. Untuk melestarikan identitas nasional yang positif sejak usia dini, program ini mengangkat Profil Pelajar Pancasila dalam jangka panjang. Program penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memberi anak kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, interaktif, dan terlibat langsung

dengan dunia sekitar mereka. Program ini relevan dengan kehidupan sehari-hari anak [5].

Studi terdahulu Rachmadyanti[6], yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri Pepelegi 2 Sidoarjo” menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mengintegrasikan profil pelajar pancasila, menanamkan karakter, meningkatkan keterampilan dan partisipasi aktif peserta didik. Melalui kerja sama antar guru, peserta didik, dan orang tua, proyek ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna sehingga mencerminkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter dan keterampilan siswa.

Penelitian relevan Lisnawati [7] yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kebijakan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter, proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan pedoman Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum., dan kendala yang dihadapi yaitu dalam segi ekonomi keluarga dan kurangnya fasilitas sekolah, upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dengan evaluasi secara konsisten, pembuatan modul, program tahunan, program semester disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah.

Penelitian relevan Sapitri [8], menunjukkan bahwa Pelaksanaan proyek profil pembelajaran Pancasila dalam kurikulum sekolah Bandar Lampung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan menentukan penetapan ruang lingkup, dimensi, waktu, dan konten untuk proyek tersebut. Tahap implementasi menentukan penerapan bahan pembelajaran, penelitian, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proses.

Menurut Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, saat ini kurikulum merdeka sedang diterapkan di Indonesia digagas langsung oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila [9].

Berdasarkan kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil siswa Pancasila adalah mereka yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari

enam dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif [10].

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka maupun penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan dan komprehensif. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya memperoleh keterampilan praktis dan *soft skill* yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sementara itu, penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui berbagai pengalaman pendidikan yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, kedua program ini berkontribusi pada pembangunan karakter siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, dan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan temuan penelitian. Alasan pendekatan ini digunakan karena untuk menjawab fenomena yang ditemukan, diperlukan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data dan informasi yang lebih medetail tetang projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pemebentukan karakter siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas III. Untuk melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya dan pengumpul data mencatat atau merekamnya. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tetapi tetap mengamati, mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang kegiatan observasi. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk dapat mengekspolrasi data yang berupa modul P5 memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Teknik yang diguakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif cara yang digunakan adalah menganalisis dan mengkategorikan data sesuai fokus penelitian, mengumpulkan data, dan melanjutkan ke penyusunan data dan selanjutnya penulisan data. Menggunakan model Miles dan Huberman mencakup 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian, tantangan, dan solusi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa kelas III SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas III sebagai informan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Masewali, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di kelas III sudah di terapkan dengan cukup baik. Melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas III dan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas III berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian, percaya diri, kerja sama, dan toleransi. Penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti Beriman dan Bertakwa, Berkebinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis, berhasil membentuk karakter holistik pada siswa, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan keterlibatan akademik, tetapi juga pengembangan sikap sosial yang positif.

Namun, pelaksanaan P5 menghadapi tantangan terkait kurangnya pemahaman orang tua tentang tujuan kegiatan dan kekhawatiran biaya, serta tantangan dalam pemahaman guru terkait cara mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, solusi berupa pengenalan lingkungan sekitar yang relevan dengan materi, komunikasi lebih efektif dengan orang tua, dan pelatihan rutin untuk guru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi P5 secara optimal. Secara keseluruhan, penerapan solusi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan P5 dalam membentuk profil pelajar yang holistik.

implementasi, kegiatan P5 itu didasari pada modul P5 yang menyusun tema gaya hidup berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan dimensi beriman,bertaqwa,kepada tuhan yang maha esa,dan berahlak mulia, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari [11] menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran seperti berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

Pemahaman tentang P5 di Kelas III SD Negeri 2 Masewali Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sangat beragam, dan ada tantangan terkait keseragaman pemahaman antar guru. Konsep P5 bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Para guru diharapkan tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua guru memiliki

pemahaman yang sama tentang konsep ini. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah pemahaman orang tua yang menganggap kegiatan P5 hanya sebatas permainan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan dan menyampaikan nilai-nilai P5 kepada siswa.

Penelitian Khairina [12] berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan dukungan peran guru dan lingkungan belajar. Program seperti pengelolaan limbah dan kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan perubahan positif, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan sosial. Penelitian ini membuktikan bahwa P5 efektif dalam membangun karakter siswa, tetapi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat perlu diperkuat

Penelitian Marsela [13] salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiltan proyek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa, serta memperkuat karakter siswa.

Solusi yang dilakukan adalah membentuk komunitas belajar sippakario untuk pelatihan dan workshop rutin yang diselenggarakan oleh sekolah dan pihak luar. Pelatihan ini memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai P5 dan dapat mengaplikasikannya dengan baik di kelas dan juga menjelaskan secara rutin kepada orang tua murid mengenai tujuan dan manfaat P5 serta mengenalkan lingkungan sekitar untuk mendukung pembelajaran.

Penelitian Purnawanto [14] menyatakan bahwa pendekatan yang bisa dikembangkan dalam implementasi profil pelajar pancasila adalah dengan proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dilakukan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah.

Penelitian Allolinggi [15] yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan P5 di UPT SDN 3 Sangalla Utara yaitu; 1) pembelajaran berbasis proyek, 2) kegiatan diskusi dan refleksi, 3) pemanfaatan teknologi, dan 4) kolaborasi dengan masyarakat lokal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa : 1) Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Masewali di laksanakan dengan melibatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan berpacu pada modul P5 yang mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan karakter dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, dan kreatif, 2) Tantangan yang di alami sekolah dalam penerapan P5 meliputi, perbedaan pemahaman konsep P5 baik bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa, serta tidak terdapat pelatihan atau pendampingan secara langsung

terhadap sekolah dalam mengimplementasikan P5, 3) Solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membentuk komunitas belajar sippakario yang bertujuan untuk sebagai wadah komunikasi dan berbagi praktik baik antar guru serta kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti workshop tentang P5. Dan juga 1) Disarankan agar pelatihan dan workshop bagi guru dilakukan secara lebih terstruktur, berkesinambungan, dan mendatangkan pemateri yang paham tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) Diharapkan kepada para guru untuk terus meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, sosialisasi, dan laporan perkembangan. terkait Pendidikan agar bisa membantu guru memberikan bimbingan kepada putra-putrinya masing-masing, 3) Disarankan agar waktu pembelajaran dioptimalkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- [1] B. M. Marzuqi and N. Ahid, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *JoIEM (Journal Islam. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 99–116, 2023, doi: 10.30762/joiem.v4i2.1284.
- [2] A. Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm," *Proceeding Umsurabaya*, no. 2023, pp. 41–45, 2023, [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>
- [3] U. Khairiyah, Gusmaniarti, B. Asmara, Suryanti, Wiryanto, and Sulistiyono, "Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal)*, vol. 7, no. 2, pp. 172–178, 2023.
- [4] H. Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidik*, vol. 22, no. 1, pp. 40–51, 2019, [Online]. Available: https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260
- [5] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [6] P. Rachmadyanti, U. Alfiyah, and A. Nur Aisyah, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas Iv Sd Negeri Pepelegi 2 Sidoarjo," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 1, pp. 26–39, 2024, doi: 10.46368/jpd.v12i1.2019.
- [7] L. Lisnawati, Wahyudin, and J. Caturiasari, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar," *J. Sade. Publ. Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 48–78, 2023, doi: 10.61132/sadewa.v1i3.36.
- [8] D. Sapitri, "Implementasi Proyek Pengautan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [9] M. Gautami, D. Kania, and Elan, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Warga Negara," *Pelita J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–68, 2023, doi: 10.56393/pelita.v3i2.1730.
- [10] Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil*

Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, no. 021. 2022.

- [11] A. Wulandari, D. Safitri, and Y. T. Herlambang, "Jurnal basicedu," vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022.
- [12] F. Khairina, N. Rahma Salsa, J. Humaira, M. J. Adi Putra, and M. Nisa, "PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 98 PEKANBARU," vol. 4, no. 5, pp. 1–23, 2016.
- [13] F. Marsela, Misdalina, and S. Abdullah, "MPLEMENTASI P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 227 PALEMBANG," vol. 4, no. 4, pp. 236–249, 2024.
- [14] A. T. Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 5, no. 2, pp. 76–87, 2022.
- [15] L. R. Allolinggi, F. Alexander, and M. R. Allo, "Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," vol. 10, no. 4, pp. 4596–4605, 2024.